



Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* Auditor (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Papua Barat)

Billy Johan Herman Ratag¹, Simson Werimon², Syarifudin³

¹ Alumni Jurusan Akuntansi, Universitas Papua

^{2,3} Dosen Jurusan Akuntansi, Universitas Papua

Received: Februari 2021; Accepted: Februari 2021; Published: Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Papua Barat. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 42 dan yang dikembalikan sebanyak 32 kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear dengan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor. Keahlian audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Kata kunci: pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *audit judgment*

Abstract

This study aims to analyse the influence of audit experience, audit expertise, compliance pressure and complexity of tasks on auditor judgment audits. The sample in this study was an auditor working with the Audit Board of the Republic of Indonesia, representative of West Papua Province. The sample is selected based on purposive sampling method. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 42 respondents and returned as many as 32 questionnaires. The data was analyzed using linear regression analysis with SPSS 21. The results of this study show that audit experience affects audit judgment auditors. Audit expertise has no effect on auditors' judgment audits. Compliance pressure affects auditors' judgment audits. The complexity of the task has no effect on the auditor's audit judgment.

Keywords: *audit experience, audit expertise, compliance pressure, complexity duty, audit judgment.*

How to Cite: Ratag, Billy J.H., Werimon, S., Syarifudin., (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Papua Barat). *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 4 (1), 23 – 31.

✉ Corresponding author :
E-mail: wisonwe@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterbukaan/ transparansi merupakan hal yang wajib dilakukan pada era reformasi ini. Keterbukaan dapat meliputi berbagai aspek seperti kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang politik, pemerintah pusat maupun daerah dituntut untuk transparan dalam penggunaan dana dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit, auditor BPK wajib bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya (Idris, 2012). Menurut Hogart dan Einhorn (1992) dalam Tantra (2013), *judgment* merupakan suatu proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. *Judgment* merupakan suatu proses terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor (Jamilah, *et al* 2007). *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Dalam melakukan *audit judgment* ada beberapa faktor yang mempengaruhi auditor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgment* auditor (Irwanti, 2011), dan secara non teknis, faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* adalah perbedaan gender auditor (Chung dan Monroe, 2001 dalam Praditaningrum, 2012). Kompleksnya suatu pekerjaan dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan mempengaruhi pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999 dalam Yustrianthe, 2012). Kompleksnya suatu pekerjaan dapat terjadi ketika auditor mendapat tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling berhubungan satu sama lain. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur,

sulit untuk dipahami dan ambigu (Abdolmohammadi dan Wright, 1987 dalam Praditaningrum, 2012). Kompleksitas tugas pada dasarnya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi auditor. Kesiapan akan kompleksitas tugas yang dihadapi akan berpengaruh terhadap hasil dari kinerja *audit judgment*.

Menurut Bonner (1994) dalam Yustrianthe (2012) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, saran dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika pada peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen (Milgram 1963 dalam Hartanto, 2001). Tekanan ketaatan menghasilkan variasi pada *judgment auditor* dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional auditor (Jamilah *et al*, 2007). Tingkat tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil *audit judgment*. Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Tantra (2013) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Lamanya auditor menekuni pekerjaannya dan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan, maka auditor dinilai semakin berpengalaman.

Praditaningrum (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, keahlian audit, dan pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* oleh auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wijayatri (2010) yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel tekanan ketaatan dan keahlian audit dalam *audit judgment* oleh auditor, Chung dan Monroe (2001) menunjukkan kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* oleh auditor, Wijayatri (2010) yang juga membuktikan variabel kompleksitas tugas

berpengaruh paling dominan terhadap *audit judgment* oleh auditor. Hasil berbeda justru ditunjukkan Praditaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* oleh auditor. Penelitian Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment* oleh auditor. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tantra (2013) dan Rahmawati (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* oleh auditor, ketidakkonsistenan ini dikarenakan *audit judgment* merupakan sebuah pertimbangan yang subjektif dan bergantung dari persepsi setiap individu.

Penelitian ini pada dasarnya mereplikasi penelitian Praditaningrum (2012) dengan tidak menghipotesiskan gender sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment* oleh auditor karena gender merupakan salah satu faktor genetik yang tidak dapat diubah dan merupakan kodrat yang telah diberikan oleh sang Pencipta terhadap manusia (Idris, 2012). Praditaningrum (2012) menggunakan sampel pada pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini akan mengambil sampel pada pemeriksa BPK RI Perwakilan Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah daerah yaitu BPK RI Perwakilan Provinsi Papua Barat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf pemeriksa yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Papua Barat yang sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 42 populasi. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini dapat diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada staf pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Papua Barat. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

Metode Analisis

Pengujian yang digunakan pada tahapan analisis antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji pengaruh simultan (uji statistik F), uji parsial (uji statistik t).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Audit Judgment

α : Nilai intersep (konstan)

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien arah regresi

x_1 : Pengalaman Audit

x_2 : Keahlian Audit

x_3 : Tekanan Ketaatan

x_4 : Kompleksitas Tugas

e : error

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Papua Barat. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 42 kuesioner berdasarkan jumlah populasi dan yang dikembalikan kepada peneliti adalah sebanyak 32 kuesioner. Sisa 10 kuesioner tidak dikembalikan dikarenakan sebagian responden masih dalam tugas audit yang daerah kerjanya berada diluar Kabupaten Manokwari. Dari 32 kuesioner yang dikembalikan dilihat berdasarkan metode *purposive sampling*, maka semua kuesioner dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Gambaran Umum Responden

Dalam gambaran umum responden dilihat dari jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 24 | 75 |
| Perempuan | 8 | 25 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari jumlah total sebanyak 32 responden, yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden atau 75%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 8 responden atau 25%.

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Responden

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| S1 | 18 | 56,25 |
| S2 | 14 | 43,75 |
| Jumlah | 32 | 100,00 |

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel | | Nilai Korelasi | Sig. | Keterangan |
|--------------------|-----|----------------|-------|------------|
| Pengalaman Audit | PA1 | 0,961 | 0,000 | Valid |
| | PA2 | 0,995 | 0,000 | Valid |
| Keahlian Audit | KA1 | 0,557 | 0,001 | Valid |
| | KA2 | 0,746 | 0,000 | Valid |
| | KA3 | 0,789 | 0,000 | Valid |
| | KA4 | 0,759 | 0,000 | Valid |
| | KA5 | 0,783 | 0,000 | Valid |
| Tekanan Ketaatan | TK2 | 0,598 | 0,000 | Valid |
| | TK3 | 0,566 | 0,000 | Valid |
| | TK4 | 0,791 | 0,000 | Valid |
| | TK5 | 0,672 | 0,000 | Valid |
| | TK6 | 0,802 | 0,000 | Valid |
| | TK8 | 0,571 | 0,001 | Valid |
| Kompleksitas Tugas | KT2 | 0,920 | 0,000 | Valid |
| | KT4 | 0,853 | 0,000 | Valid |
| | KT6 | 0,923 | 0,000 | Valid |
| Audit Judgment | AJ2 | 0,843 | 0,000 | Valid |
| | AJ3 | 0,898 | 0,000 | Valid |
| | AJ5 | 0,808 | 0,000 | Valid |
| | AJ6 | 0,693 | 0,000 | Valid |

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa item-item pertanyaan diatas dinyatakan valid karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha (α) | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|------------|
| Pengalaman Audit | 0,886 | Reliabel |
| Keahlian Audit | 0,787 | Reliabel |
| Tekanan Ketaatan | 0,756 | Reliabel |
| Kompleksitas Tugas | 0,862 | Reliabel |
| Audit Judgment | 0,817 | Reliabel |

Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel. Sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6

Uji Validitas

Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan dengan syarat yang digunakan analisis menyatakan item pertanyaan valid, yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 sebagai berikut:

menunjukkan instrumen yang digunakan tidak reliabel. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Maks. | Min. | Mean | Median |
|------------------------|-------|------|-------|--------|
| Lama Bekerja di BPK | 18 | 1 | 8,91 | 7,50 |
| Jumlah Penugasan Audit | 55 | 4 | 25,72 | 18,50 |
| Keahlian Audit | 25 | 18 | 20,88 | 20,00 |
| Tekanan Ketaatan | 20 | 6 | 15,31 | 16,00 |
| Kompleksitas Tugas | 12 | 3 | 7,50 | 7,50 |
| Audit Judgment | 20 | 12 | 14,44 | 15,00 |

Berdasarkan hasil pada tabel 5 pengalaman audit yang diprosikan dengan lama bekerja di BPK dan jumlah penugasan audit, dan keahlian audit yang dimiliki oleh auditor cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata lama bekerja di BPK (8,91), jumlah penugasan audit (25,72), dan keahlian audit (20,88) lebih tinggi dari nilai tengahnya yakni 7,50 (lama bekerja di BPK), 18,50 (jumlah penugasan audit) dan 20,00 (keahlian audit). Tekanan ketaatan yang dihadapi responden cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata tekanan ketaatan (15,31) lebih rendah dari nilai tengahnya (16,00). Kompleksitas tugas yang harus dikerjakan oleh responden berada pada level yang wajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang sama dengan nilai tengahnya yakni 7,50. Sedangkan *audit judgment* yang dibuat oleh responden berada sedikit dibawah optimal dan tepat. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 14,44 yang lebih rendah dari nilai tengahnya yakni sebesar 15,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan data terdistribusi normal. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*

| Unstandardized Residual | |
|-----------------------------------|--------|
| N | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | 0 |
| Mean | |
| Std. Deviation | 2,441 |
| Most Extreme Differences Absolute | 0,154 |
| Positive | 0,154 |
| Negative | -0,121 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,87 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,435 |

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,870 pada tingkat signifikasi sebesar 0,435. Nilai

tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas apabila memiliki nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Pengalaman Audit | 0,709 | 1,411 |
| Keahlian Audit | 0,837 | 1,195 |
| Tekanan Ketaatan | 0,904 | 1,106 |
| Kompleksitas Tugas | 0,749 | 1,336 |

Dari data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen > 0,1. Demikian juga pada perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai variabel independen berada < 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah tidak terjadi heteroskedastisitas digunakan uji statistik *Glejser SPSS*, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | t | Sig. |
|--------------------|--------|-------|
| Pengalaman Audit | -0,720 | 0,478 |
| Keahlian Audit | -1,975 | 0,059 |
| Tekanan Ketaatan | -1,392 | 0,175 |
| Kompleksitas Tugas | -0,831 | 0,413 |

Berdasarkan pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai signifikasin variabel pengalaman audit sebesar 0,478. Nilai signifikansi variabel keahlian audit sebesar 0,059. Nilai signifikansi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,175. Nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,413. Berdasarkan setiap nilai signifikansi setiap variabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi setiap variabel independen > 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,613 ^a | 0,376 | 0,283 | 2,615 |

a. Predictors: (Constant), KompleksitasTugas, TekananKetaatan, KeahlianAudit, PengalamanAudit

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa, variabel dependen *Audit Judgment* dipengaruhi sebesar 28,3% oleh variabel independen Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas. Sisanya yakni sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11. Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -5,096 | 8,084 | | -0,630 | 0,534 |
| PengalamanAudit | -0,045 | 0,021 | -0,378 | -2,092 | 0,046 |
| KeahlianAudit | 0,405 | 0,299 | 0,225 | 1,356 | 0,186 |
| TekananKetaatan | 0,752 | 0,210 | 0,572 | 3,574 | 0,001 |
| KompleksitasTugas | 0,149 | 0,271 | 0,096 | 0,547 | 0,589 |

a. Dependent Variable: AuditJudgment

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan analisis pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman audit (X1) berpengaruh terhadap *audit judgment* (Y).

Keahlian audit (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,186 atau lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian audit (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

Tekanan ketaatan menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel

Apabila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10 dapat disimpulkan bahwa model regresi linear layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pengalaman Audit (X1), Keahlian Audit (X2), Tekanan Ketaatan (X3), dan Kompleksitas Tugas (X4) terhadap *Audit Judgment* (Y). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi adalah 0,010 atau kurang dari 0,050

Tabel 10. Hasil Uji F (ANOVA^a)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Regression | 111,20 | 4 | 27,80 | 4,07 | 0,01 ^b |
| Residual | 184,67 | 27 | 6,84 | | |
| Total | 295,88 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: AuditJudgment

b. Predictors: (Constant), KompleksitasTugas, TekananKetaatan, KeahlianAudit, PengalamanAudit

tekanan ketaatan (X3) berpengaruh terhadap *audit judgment* (Y).

Kompleksitas tugas (X4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,589 atau lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

$$y = -5,096 - 0,45x_1 + 0,405x_2 + 0,752x_3 + 0,149x_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda ini dapat dijelaskan sebagai berikut, pertama, konstanta sebesar -5,096 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata *audit judgment* adalah sebesar -5,096. Kedua, koefisien regresi pengalaman audit (X1) sebesar -0,045

mempunyai arti apabila terjadi penurunan terhadap variabel pengalaman audit sebesar 1, maka *audit judgment* akan menurun sebesar -0,045. Ketiga keahlian audit (X2) sebesar 0,405 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan terhadap variabel keahlian audit sebesar 1, maka *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,405. Keempat, tekanan ketaatan (X3) sebesar 0,752 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan terhadap variabel tekanan ketaatan sebesar 1, maka *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,752. Kelima kompleksitas tugas (X4) sebesar 0,149 mempunyai arti apabila terjadi peningkatan terhadap variabel kompleksitas tugas sebesar 1, maka *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,149.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* oleh Auditor

Hasil uji Hipotesis 1 diperoleh nilai t sebesar 2,092 dengan signifikansi sebesar 0,046. Berarti pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Menurut teori kognitif Piaget, seseorang dalam menghadapi permasalahan akan belajar dari pengalaman sebelumnya. Hal ini dapat diterapkan dalam proses audit seorang auditor. Dalam melakukan audit seorang auditor akan belajar dari pengalaman-pengalaman audit yang terjadi sebelumnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Praditaningrum (2012) yang membuktikan bahwa banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama.

Pengaruh Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* oleh Auditor

Hasil uji hipotesis 2 diperoleh nilai t sebesar 1,356 dengan signifikansi sebesar 0,186. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti keahlian audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* oleh auditor. Ada dua faktor dalam membentuk keahlian yakni keahlian teknis dan keahlian non teknis. Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pengaruh keahlian teknis auditor seperti pendidikan dasar - *auditing* dan kegiatan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* oleh Auditor

Hasil uji hipotesis 3 diperoleh nilai t sebesar 3,574 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* oleh auditor. Dalam melakukan *audit judgment*, auditor akan terpengaruh oleh tekanan yang diberikan oleh atasan atau entitas yang diperiksa untuk melakukan penyimpangan *judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamilah, dkk (2007), Yustrianthe (2012), Rahmawati (2016), dan Ariyantini, dkk (2014). Auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional, auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut (Jamilah, dkk, 2007).

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* oleh Auditor

Hasil uji hipotesis 4 diperoleh nilai t sebesar 0,547 dengan signifikansi sebesar 0,589. Nilai signifikansi ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Dalam melakukan *audit judgment* tugas yang didapat oleh auditor tidak terlalu kompleks, sehingga tidak mengganggu auditor dalam melakukan *audit judgment*. Selain itu, pemahaman akan kompleksnya tugas yang dihadapi akan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan yang menyatakan bahwa manajemen yang mempunyai tujuan yang jelas tidak akan menjadi goyang oleh berbagai permasalahan yang muncul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Praditaningrum (2012) yang menyatakan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya. Auditor mempunyai informasi yang relevan dan jelas sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jamilah, dkk (2007) dan Nadhiroh (2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square*, terdapat nilai sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas) dalam menjelaskan/mempengaruhi variabel dependen (*audit judgment*) adalah sebesar 0,283 atau 28%.

Sisanya yakni sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

Variabel independen dalam penelitian ini yang diwakili oleh pengalaman audit (X1), keahlian audit (X2), tekanan ketaatan (X3) dan kompleksitas tugas (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (audit judgment). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar $4,065 > 4$ dengan signifikansi sebesar $0,10 < 0,05$.

Dengan pengujian secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa keahlian audit dan tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t signifikan sebesar 0,046 (pengalaman audit) dan 0,001 (tekanan ketaatan) $< 0,05$. Sedangkan keahlian audit dan kompleksitas tugas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t, nilai t signifikan sebesar 0,186 (keahlian audit) dan 0,589 (kompleksitas tugas) $> 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, Kadek Evi., Sujana, Edy dan Darmawan, N. A. S. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). Diakses melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/2888/2390>, pada 08 Oktober 2016.
- Bedard, J. and Chi, MT. 1993. *Expertise in auditing. Auditing: Journal of Practice & Theory* 12: 21-45.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. A Reseach Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111 -125.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Hansiadi Yuli dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Hogarth, R. M. dan H. J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief-Adjustment Mode. *Cognitive Psychology*, 24: 1-55.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irwanti, A. N. 2011. Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Program Sarjana*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. Diakses melalui <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/aupep06.pdf>, pada 25 November 2016.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/11721549.pdf>, pada 25 November 2016.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal*. Diakses melalui <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp->

- content/uploads/2014/03/062-ASPSIA-06.pdf, pada 28 September 2016.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. "Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Sanusi, M., Zuraidah dan Takiah Mohd Iskandar. 2007. "Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort and Task Complexity". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 22, No. 1, pp 34-52.
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/viewFile/2165/2258>, pada 28 September 2016.